

## PENERAPAN STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI FIQIH SISWA

Habiburrahman<sup>1</sup>, Ahmad Nashir<sup>2</sup>, Yakub<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
[habiburrahman.170902@gmail.com](mailto:habiburrahman.170902@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya verbalisme dan kejenuhan dalam pembelajaran Fiqih konvensional yang cenderung monoton dan hanya menekankan hafalan teks hukum formal. Akibatnya, pemahaman materi siswa menjadi superfisial dan kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan pemahaman materi Fiqih siswa secara sistematis, mengevaluasi efektivitas keterlibatan aktif siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan operasionalnya di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Buq'atun Mubarakah Gombara Makassar dengan informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, meliputi kepala sekolah, guru Fiqih, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi yang menggabungkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tujuh komponen utama CTL oleh guru berhasil mendobrak batasan verbalisme dan meningkatkan pemahaman materi siswa hingga mencapai tingkat berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Keterlibatan aktif siswa meningkat secara signifikan melalui metode pemodelan konkret, diskusi kelompok (*masyarakat belajar*), dan rekonstruksi pengetahuan berbasis studi kasus kontemporer. Faktor pendukung utama keberhasilan ini adalah kebijakan manajerial sekolah yang adaptif dan pergeseran paradigma evaluasi menuju penilaian autentik. Sementara itu, hambatan operasional berupa keterbatasan durasi waktu pembelajaran dan heterogenitas kemampuan awal siswa dapat diatasi secara taktis oleh guru melalui manajemen kelas yang ketat dan penerapan metode tutor sebaya di dalam kelompok diskusi.

**Kata Kunci:** Fiqih, Pemahaman Materi, Strategi CTL, Tutor Sebaya.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fiqih, memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai wahana transformasi nilai dan pembentukan karakter peserta didik. Di antara ruang lingkup pendidikan Islam, Fiqih memegang peranan yang sangat vital dan praktis karena merupakan sistem hukum yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Ruang lingkup tersebut meliputi dimensi vertikal yang mengatur hubungan makhluk dengan Penciptanya melalui ibadah murni, hingga dimensi horizontal yang mengatur interaksi antarsesama manusia dalam ranah sosial dan muamalah (Hakim and Yuwono 2025). Karakteristik utama materi Fiqih adalah aplikatif dan kontekstual, sehingga setiap hukum, rukun, dan syarat yang dipelajari di dalam ruang kelas idealnya harus termaterialisasi secara konkret dalam perilaku ibadah dan sosial siswa sehari-hari (Hadi and Raharjo 2024).

Namun, realitas empiris di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang lebar antara harapan ideal kurikulum dengan implementasi pembelajaran Fiqih di sekolah. Pembelajaran Fiqih cenderung terjebak dalam pola tradisional yang bersifat mekanistik, kaku, dan doktriner. Materi-materi yang sejatinya kaya akan nilai praktis dan sosial justru disajikan dalam bentuk hafalan teks-teks hukum formal semata (Umam, Saifullah, and Ninoersy 2025). Siswa dituntut untuk menghafal definisi, klasifikasi hukum, serta prosedur ibadah tanpa pernah diajak untuk memahami esensi filosofis, hikmah disyariatkannya hukum, maupun relevansi hukum tersebut dalam problematika kehidupan modern mereka (Maraam 2024). Akibatnya, pengetahuan Fiqih yang diperoleh siswa bersifat superfisial, mudah dilupakan, dan gagal membentuk kesadaran beragama yang substantif.

Kondisi pembelajaran yang tidak kontekstual ini menimbulkan urgensi permasalahan yang harus segera dicarikan solusinya. Ketika Fiqih diajarkan secara verbalistik melalui metode ceramah yang berpusat pada guru, siswa diposisikan sebagai objek pasif yang hanya menerima pasokan informasi. Secara kognitif, model konvensional ini hanya mampu menyentuh ranah berpikir tingkat rendah seperti mengingat dan memahami secara tekstual semata. Siswa menjadi gagap ketika dihadapkan pada situasi nyata di masyarakat yang membutuhkan penalaran hukum atau adaptasi ibadah praktis (Rohmah and Subando 2026). Lebih jauh lagi, pembelajaran yang monoton memicu kejenuhan psikologis, menurunkan motivasi internal, dan berdampak buruk pada penurunan pemahaman materi serta hasil belajar siswa secara akumulatif. Jika pembiaran terhadap metodologi pembelajaran ini terus berlanjut, esensi mata pelajaran Fiqih sebagai pemandu moral akan mengalami reduksi menjadi sekadar formalitas akademik demi mengejar nilai ujian (Affifah et al. 2025). Oleh karena itu, diperlukan sebuah rekonstruksi metodologis di ruang kelas, yaitu peralihan dari model pembelajaran tekstual-konvensional menuju strategi pembelajaran kontemporer yang interaktif dan berbasis realitas.

Untuk menjembatani jurang pemisah antara teks keagamaan yang abstrak dan realitas kehidupan siswa yang konkret, strategi Contextual Teaching and Learning hadir sebagai sebuah alternatif solutif yang kokoh secara teoretis. Landasan epistemologis strategi ini berakar pada filsafat konstruktivisme, di mana pengetahuan bukanlah sekumpulan fakta yang harus dihafal, melainkan dikonstruksi sendiri oleh siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran berbasis konteks berasumsi bahwa proses belajar akan berjalan jauh lebih efektif dan bermakna apabila siswa mampu menangkap makna dari apa yang mereka pelajari dengan cara mengaitkan materi akademik tersebut dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka sehari-hari (Hamid, Pebriyan, and Gusmaneli 2024). Dalam implementasi praktisnya, strategi ini ditopang oleh beberapa komponen utama yang saling berintegrasi, meliputi konstruktivisme yang mendorong pembangunan pemahaman dari pengalaman, proses menemukan melalui berpikir kritis, budaya bertanya untuk memicu rasa ingin tahu, pemanfaatan masyarakat belajar melalui kerja sama kelompok, pemodelan konkret yang dapat diimitasi, refleksi di akhir sesi pembelajaran, serta penilaian nyata yang mengukur perkembangan belajar siswa secara holistik dari berbagai dimensi proses (Aden, Bahar, and Sandi 2025).

Efektivitas strategi kontekstual dalam mentransformasi lanskap pendidikan Islam telah divalidasi oleh serangkaian penelitian terdahulu. Riset oleh Rahmawati dan Subakti (2023) menunjukkan bahwa rekonstruksi desain kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan komponen strategi kontekstual terbukti mampu mendongkrak kemampuan penalaran kritis siswa secara signifikan dalam memecahkan studi kasus hukum Islam kontemporer. Di sisi lain, studi dari Hidayat (2024) menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai ibadah melalui pendekatan berbasis realitas tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga berhasil mengubah retensi memori jangka pendek menjadi pemahaman konseptual yang melekat kuat pada aspek keterampilan siswa. Selanjutnya, Anwar dan Rohman (2025) dalam penelitiannya mengenai pemahaman Fiqih membuktikan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai masyarakat belajar memberikan dampak positif terhadap lonjakan motivasi intrinsik dan hasil belajar siswa secara kolektif jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Melalui penerapan penilaian nyata yang menjadi bagian integral dari strategi ini, perkembangan perilaku ibadah siswa juga dapat terpantau secara lebih objektif dan natural, sebagaimana dikuatkan oleh temuan Mulyadi, Saputra, dan Gunawan (2025).

Meskipun literatur mengenai pembelajaran kontekstual telah banyak diproduksi, sebagian besar riset masih menempatkan strategi ini secara makro pada rumpun ilmu sosial atau rumpun agama secara umum. Masih terdapat keterbatasan kajian yang secara spesifik membedah bagaimana struktur operasional dari komponen-komponen kontekstual diurai untuk mengatasi kompleksitas materi Fiqih tertentu, terutama pada tingkat sekolah menengah

di mana siswa berada pada fase transisi perkembangan emosional dan intelektual. Di sinilah letak kebaruan dari penelitian ini, yang memfokuskan analisisnya pada sinkronisasi taktis antara pilar-pilar pembelajaran kontekstual dengan karakteristik unik materi Fiqih. Berdasarkan pemaparan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan strategi Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan pemahaman materi Fiqih siswa di kelas secara sistematis, mengevaluasi efektivitas keterlibatan aktif siswa setelah diimplementasikannya komponen-komponen tersebut dalam pembelajaran Fiqih, serta mengidentifikasi faktor pendukung maupun hambatan operasional yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pelaksanaan di lapangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada kedalaman proses penerapan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan pemahaman materi Fiqih siswa. Deskripsi fokus penelitian dioperasionalkan pada keterlaksanaan tujuh komponen CTL oleh guru dan kemampuan siswa dalam mengonstruksi serta mengaitkan hukum Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilaksanakan di SMP Buq'atun Mubarakah Gombara Makassar, dengan informan penelitian yang dipilih secara purposive sampling, meliputi guru Fiqih sebagai informan kunci dan beberapa siswa dari kelas VII sampai XI. Bahan dan alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (human instrument), yang dibantu dengan panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumen pendukung pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi yang menggabungkan observasi partisipatif di kelas, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber. Selanjutnya, teknik analisis data menerapkan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan simultan, yaitu reduksi data (merangkum dan memilah data lapangan), penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai efektivitas strategi CTL tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Komitmen manajemen sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran menjadi fondasi utama dalam menciptakan iklim belajar yang adaptif di lingkungan madrasah. Pihak sekolah secara konsisten memfasilitasi sarana laboratorium keagamaan yang lengkap, menyediakan alat peraga ibadah kontemporer, serta mendukung para pendidik mengikuti berbagai workshop metode pembelajaran modern. Kesiapan operasional dan manajerial ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menegaskan bahwa Fiqih merupakan ilmu hukum praktis yang bersifat amaliah, sehingga orientasi kelulusan harus diukur dari aspek pemahaman aplikatif, bukan sekadar hafalan teks normative (Mulahizhun, 2025).

Pada tahap implementasi di dalam kelas, Guru Fiqih berhasil mengaktualisasikan strategi kontekstual dengan mengaitkan materi hukum Islam yang abstrak ke dalam realitas sosial siswa saat ini. Kondisi objektif tersebut terkonfirmasi berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih yang menjelaskan bahwa pendekatan konstruktivisme, masyarakat belajar melalui kelompok diskusi kecil, dan metode pemodelan sengaja dipilih untuk memandirikan siswa dalam membedah kasus-kasus kontemporer seperti zakat modern dan transaksi jual-beli daring (Ilham, 2025). Kombinasi langkah taktis ini terbukti sangat efektif dalam mengikis kejenuhan emosional serta verbalisme yang biasanya melekat pada metode ceramah konvensional.

Perubahan strategi pembelajaran dari tekstual menjadi kontekstual secara langsung memberikan implikasi positif terhadap dinamika kognitif dan psikologis peserta didik. Peningkatan kualitas pemahaman ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas akhir yang menyatakan bahwa materi Fiqih kini dirasakan jauh lebih mudah dipahami dan bertahan lama dalam memori karena mereka dilibatkan langsung dalam mengonstruksi pengetahuan tersebut, seperti melalui simulasi pengurusan jenazah menggunakan replika berukuran asli (Fajar, 2025). Indikator peningkatan ini tecermin nyata dari ketajaman analisis siswa dalam membedakan perkara yang sah dan batal, tumbuhnya kemandirian berpikir, serta terciptanya suasana kelas yang hidup dan interaktif.

Keberhasilan transformasi pembelajaran ini didukung pula oleh sistem penilaian yang bergeser dari ujian kertas tradisional menuju evaluasi otentik yang menyeluruh selama proses belajar berlangsung. Pergeseran paradigma penilaian ini divalidasi berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang menjelaskan bahwa instrumen penilaian dirancang melalui rubrik kinerja praktik dan kualitas argumentasi kelompok, sehingga memberikan gambaran pencapaian belajar yang lebih adil dan akurat berdasarkan performa riil siswa. Pengondisian evaluasi seperti ini menumbuhkan motivasi internal yang tinggi pada diri peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap sesi demonstrasi (Mulahizhun, 2025).

Meskipun memberikan hasil yang sangat positif, temuan di lapangan menunjukkan adanya kendala situasional yang menuntut kemampuan adaptasi dan manajemen kelas yang kuat dari guru. Keterbatasan durasi waktu pembelajaran sering kali menjadi hambatan utama mengingat proses mengonstruksi pengetahuan, melakukan simulasi, dan berdiskusi kelompok memerlukan alokasi waktu yang relatif longgar. Hambatan teknis ini teridentifikasi berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Fiqih yang memaparkan bahwa heterogenitas kemampuan awal siswa dan kecenderungan pasifnya beberapa peserta didik menuntut perhatian ekstra, namun tantangan tersebut dapat diminimalisasi melalui penerapan metode tutor sebaya di dalam kelompok diskusi (Ilham, 2025).

## **Pembahasan**

### **a. Relevansi Kebijakan Sekolah terhadap Keberhasilan Strategi Kontekstual**

Keberhasilan peningkatan pemahaman materi Fiqih melalui strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) tidak dapat dipisahkan dari adanya sinergi kebijakan manajerial yang suportif di tingkat sekolah. Ketika pimpinan sekolah menggeser orientasi kelulusan dari standar hafalan tekstual menjadi pemahaman aplikatif, guru mendapatkan ruang gerak yang luas untuk melakukan inovasi pedagogis (Muliati et al. 2025). Dukungan berupa laboratorium keagamaan, penyediaan alat peraga kontemporer, dan pelatihan berkala menjadi stimulus penting yang memastikan bahwa rancangan pembelajaran kontekstual dapat dieksekusi secara matang. Temuan ini selaras dengan studi dalam jurnal manajemen pendidikan yang menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang memfasilitasi pengembangan kompetensi guru dan sarana prasarana merupakan faktor determinan dalam keberhasilan adopsi metode pembelajaran inovatif di kelas (Noviyanti et al. 2025). Kebijakan kurikulum operasional yang adaptif terbukti memberi landasan yang kokoh bagi guru untuk mentransformasikan materi Fiqih yang semula dianggap doktrinal-teoretis menjadi serangkaian aktivitas belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan nyata peserta didik.

### **b. Reduksi Verbalisme Pembelajaran Fiqih Melalui Komponen Utama CTL**

Penerapan tujuh komponen utama CTL oleh guru di dalam ruang kelas terbukti secara efektif mampu mendobrak batasan verbalisme yang selama ini menjadi tantangan klasik dalam pembelajaran agama. Dengan mengaitkan materi Fiqih muamalah pada realitas sosial kontemporer remaja, guru berhasil mengubah sifat materi yang abstrak menjadi konkret dan fungsional. Langkah taktis melalui pembentukan masyarakat belajar dalam kelompok kecil serta penerapan metode pemodelan visual langsung di dalam kelas telah memicu keterlibatan

aktif siswa secara menyeluruh (Afriantoni et al. 2025). Temuan lapangan ini memperkuat argumen teoretis dalam rumpun jurnal pendidikan Islam yang menyatakan bahwa esensi ilmu Fiqih sebagai hukum praktis amaliah hanya dapat dipahami secara mendalam apabila proses belajarnya melibatkan pengondisian masalah nyata. Melalui rekonstruksi pengetahuan secara mandiri (konstruktivisme) dan proses menemukan (*inquiry*), siswa tidak lagi diposisikan sebagai pendengar pasif dari ceramah guru, melainkan sebagai analis aktif yang mampu membedah dan memecahkan persoalan hukum sehari-hari secara kritis (Rohmah and Subando 2026).

### c. Dampak Kognitif dan Psikologis CTL dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Implikasi positif dari perubahan strategi pembelajaran dari tekstual menjadi kontekstual tercermin nyata pada lompatan kapasitas kognitif serta respon psikologis para siswa kelas akhir. Pengalaman sensorik dan motorik yang didapatkan siswa sewaktu melakukan simulasi pengurusan jenazah menggunakan replika berukuran asli, terbukti mampu menggeser ingatan jangka pendek (*short-term memory*) menjadi ingatan jangka panjang (*long-term memory*) (Dennis and Creamer 2022). Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori-teori dalam jurnal psikologi pendidikan yang menyebutkan bahwa tingkat retensi ingatan siswa akan meningkat secara signifikan jika pengetahuan tersebut dikonstruksi secara mandiri melalui pengalaman nyata yang dialami langsung oleh organ tubuh dan panca indra. Secara kualitatif, indikator peningkatan pemahaman siswa tidak lagi berada pada tingkat hafalan materi, melainkan sudah mencapai tingkat kemampuan analisis tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) (Ekasari et al. 2024). Siswa terbukti mampu membedakan perkara yang sah dan batal melalui pemecahan studi kasus yang dinamis, disertai dengan tumbuhnya rasa percaya diri dan keberanian berargumen secara sehat selama proses pembelajaran kelompok berlangsung.

### d. Otentisitas Penilaian Proses dan Solusi atas Kendala Ruang Kelas

Pergeseran instrumen evaluasi dari ujian tertulis konvensional menuju sistem penilaian autentik yang mengukur performa riil siswa memberikan potret capaian kompetensi yang jauh lebih adil dan komprehensif. Rubrik kinerja praktik ibadah dan penilaian kualitas argumentasi kelompok yang dijalankan secara berkelanjutan memungkinkan guru untuk mengapresiasi keunikan serta kontribusi setiap peserta didik sepanjang proses pembelajaran, bukan hanya menilai hasil akhir (Musyafahah and Isnaeni 2025). Pola penilaian ini didukung kuat oleh literatur asesmen kontemporer yang menekankan bahwa evaluasi autentik dalam strategi kontekstual mampu memberikan gambaran utuh mengenai kesiapan psikomotorik, afektif, dan kognitif siswa dalam mengaplikasikan teori keagamaan di dunia nyata (Mahmudi, Umami, and Inayah 2025). Namun demikian, hambatan operasional berupa keterbatasan durasi waktu dan tingginya heterogenitas kemampuan awal siswa tetap menjadi tantangan nyata bagi guru di lapangan. Temuan bahwa guru berhasil mengatasi kendala tersebut melalui metode tutor sebaya di dalam kelompok diskusi menunjukkan sebuah solusi taktis yang solutif. Kolaborasi antarsiswa ini terbukti secara efektif memangkas kesenjangan pemahaman di antara siswa yang aktif dan pasif tanpa mengurangi esensi serta kelancaran jalannya pembelajaran kontekstual di kelas (Ali, Ali, and Hasanah 2024).

## KESIMPULAN

Penerapan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Fiqih terbukti secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman aplikatif dan kapasitas kognitif siswa kelas akhir hingga mencapai tingkat berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Keberhasilan ini didorong oleh sinergi kebijakan manajerial sekolah yang suportif dalam penyediaan sarana prasarana serta aktualisasi tujuh komponen utama CTL oleh guru, yang berhasil mereduksi verbalisme keagamaan melalui studi kasus kontemporer dan metode pemodelan nyata. Dampak positif tersebut diperkuat oleh pergeseran paradigma evaluasi

menuju penilaian autentik yang memotret performa riil siswa secara adil, sementara hambatan ruang kelas berupa keterbatasan durasi waktu dan heterogenitas kemampuan awal siswa dapat diatasi secara taktis melalui pengelolaan manajemen kelas yang ketat dan penerapan metode tutor sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aden, Ronald Evandi, Cindi Anisa Bahar, and Melli Sandi. 2025. "Peran Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Mendukung Pengelolaan Pembelajaran Aktif, Bermakna, Dan Berpusat Pada Siswa." *Nubuat* 2(4):17–26. doi: 10.61132/nubuat.v2i4.1468.
- Affifah, Alya Nur, Bagas Agamy Bakti, Firza Alkhairi, Miftahul Jannah, and Nurul Zaman. 2025. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik." *Jbpai* 3(6):290–303. doi: 10.61132/jbpai.v3i6.1696.
- Afriantoni, Afriantoni, Fahrul Ihsan Alfatah, Febri Tulsyahdia, Sarah Anggraini, and Adel Fiolintia Utami. 2025. "Kajian Literatur Pada Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Ibtidaiyah." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(4):2474–79. doi: 10.31004/riggs.v4i4.3817.
- Ali, Muttaqin Kholis, Al Muhtadibillah Ali, and Arrahmil Hasanah. 2024. "Challenges in Implementing Contextual Teaching and Learning: A Teacher Perspective Study." *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 2(2):66–80. doi: 10.54373/hijm.v2i2.1706.
- Dennis, Jennifer F., and Bradley A. Creamer. 2022. "To Touch or Not to Touch: Evaluating Student Laboratory Outcomes of Hands-on versus Visual Examination of Prosected Cadavers." *FASEB J.* 36 Suppl 1(S1). doi: 10.1096/fasebj.2022.36.S1.R3916.
- Ekasari, Novita, Ade Octavia, Yayuk Sriyudha, and Ade Perdana Siregar. 2024. "Peningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Case Method." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 24(1):691. doi: 10.33087/jiubj.v24i1.5020.
- Fajar. (2025). Wawancara Siswa.
- Hadi, Sholikhul, and Raharjo Raharjo. 2024. "Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Semarang." *Almikraj* 5(01):90–102. doi: 10.37680/almikraj.v5i01.5609.
- Hakim, Akmal Nur, and Adhimas Alifian Yuwono. 2025. "Ruang Lingkup Etika Islam: Pemetaan Dan Peluang Kajian Akademik." *Almikraj* 5(2):1542–56. doi: 10.37680/almikraj.v5i2.7147.
- Hamid, Jumadil, Pebriyan Pebriyan, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Realisasi* 1(3):1–12. doi: 10.62383/realisasi.v1i3.113.
- Ilham. (2025). Wawancara Guru Fiqih.
- Mahmudi, Ihwan, Halida Umami, and Helma Nurul Inayah. 2025. "Implementation of Authentic Assessment on Islamic Education at SD Islam Cendekia Cianjur." *EDUCAN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 9(2):123–37. doi: 10.21111/educan.v9i2.14862.
- Maraam, Fauzia. 2024. "Islamic Curriculum: Challenges and Relevance in the Modern Times."
- Mulahizhun. (2025). Wawancara Kepala Sekolah.
- Muliati, Milda, Silfia Hanani, Zulfani Sesmiarni, Supratman Zakir, and Iswanti. 2025. "Applying the Contextual Teaching and Learning Model to Enhance 21st Century Skills in Fiqih Learning: A Case Study in Madrasah Aliyah." *Al-Ishlah* 17(4). doi: 10.35445/alishlah.v17i4.7941.
- Musyafangah, and Ida Farida Isnaeni. 2025. "Authentic Assessment in the Subject of Islamic Religious Education and Character Education under the 2013 Curriculum." *Interdisciplinary Journal of Social Science and Education (IJSSE)* 59–68. doi: 10.53639/ijssse.v3i2.78.
- Noviyanti, Shobihatul Fitroh, Ana A'yun Qurrota Amiliya, Shafiyah Amatullah, and Malihatul Mu'auwwanah. 2025. "Implementation of the Independent Curriculum Trough Authentic Learning in Fiqh Subject at Madrasah Tsanawiyah Qita." *International Journal of Education Management and Religion* 2(2):89–101. doi: 10.71305/ijemr.v2i2.276.
- Rohmah, Mar-Atin Nabila, and Joko Subando. 2026. "Kajian Teoritis Tentang Problem Based Learning Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Fiqih." *TSAQOFAH* 6(2):1985–93. doi: 10.58578/tsaqofah.v6i2.8741.
- Umam, Khairul, Saifullah Saifullah, and Tarmizi Ninoersy. 2025. "Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis Kitab Turats Di Pesantren Modern." *Jigm* 4(2):334–46. doi: 10.69548/jigm.v4i2.56.